

ANALISIS NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL “RASA” KARYA TERE LIYE TERHADAP ERA SOCIETY 5.0

Wahyu Ningsih¹, George Hagai Barus², Stevani Putri Hutahaean²,
Hijrah Purnama Sari Ariga⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Al-Muslim⁴

Pos-el: wahyuningsih@unprimdn.ac.id¹, georgehagai26@gmail.com²,
stevanihutahaean123@gmail.com³, ariga_hijrah@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menegetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada novel “Rasa” karya Tere Liye terhadap era society 5.0 sekarang ini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), sumber data yang digunakan ada dua sumber yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel “Rasa” karya Tere Liye secara menyeluruh dan mencatat bagian-bagian yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data, dan klarifikasi dan simpulan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Rasa” karya Tere Liye ialah nilai religius, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, bekerja keras dan gemar membaca. Novel “Rasa” karya Tere Liye ini sangat mungkin memberikan karakter positif bagi masyarakat era 5.0 ini, novel ini memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif bagi pembacanya, karakter utama dalam novel ini juga memberikan energi positif yang mampu mempengaruhi pembacanya, seperti mandiri, ulet dan pekerja keras.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel Rasa, Era 5.0, Relevansi, Karakter.

ABSTRACT

This study aims to describe and determine the relevance of character education values in the novel "Rasa" by Tere Liye to the current era of society 5.0. The approach in this research uses a qualitative approach. This research uses a library research method, the data sources used are two sources, namely, primary data sources and secondary data sources. The data collection technique is done by reading the novel "Rasa" by Tere Liye thoroughly and recording the parts to be studied. Data analysis techniques were carried out by reducing data, presenting data, and clarifying and concluding. The findings of the research show that the character education values contained in the novel "Rasa" by Tere Liye are religious values, tolerance, discipline, creativity, independence, curiosity, friendly/communicative, hard work and love of reading. The novel "Rasa" by Tere Liye is very likely to provide a positive character for this 5.0 era society, this novel provides positive character education values for its readers, the main character in this novel also provides positive energy that can influence its readers, such as independent, tenacious and hardworking.

Keywords: Character Education, Novel Rasa, Era 5.0, Relevance, Character.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Karya sastra seringkali menggambarkan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia dalam cerita, puisi, drama, atau bentuk lainnya. Karya sastra tidak hanya dapat menghibur pembacanya, tetapi juga menyampaikan pesan moral, budaya, sosial, dan politik kepada pembacanya. Karya sastra juga dapat memberikan pengalaman estetik yang mendalam kepada pembacanya. Ia dapat merangsang imajinasi, menyentuh perasaan, memperluas wawasan, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan manusia.

Lewat kata-kata yang tertuang dalam karya sastra, penulis dapat menciptakan dunia baru yang menarik dan menginspirasi. Sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya sangat menonjol. Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada di masyarakat Maslikatin Titik (2007 :2).

Novel merupakan sebuah buku fiksi yang panjang dan kompleks, biasanya menjalani plot yang melibatkan karakter-karakter yang berbeda dalam petualangan atau kisah hidup mereka. Novel dapat menggambarkan cerita fiksi atau non-fiksi, dan sering kali mencakup elemen seperti karakterisasi yang kuat, konflik, dan alur cerita yang berkembang.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif. Ungkap Nurgiyantoro (2012: 4). Nilai-nilai pendidikan karakter, biasanya merujuk kepada nilai religius,

toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, bekerja keras dan gemar membaca dll.

Karya sastra mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat modern. Walaupun karya sastra terkesan terpisah dari kehidupan sehari-hari, namun sebenarnya karya sastra merupakan cerminan masyarakat. Perubahan era teknologi saat ini mempengaruhi setiap aktivitas masyarakat Indonesia. Di era yang disebut 5.0 (Era of Society), masyarakat mulai beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu bentuk adaptasi cepat adalah membaca buku. Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara di dunia yang banyak masyarakatnya yang tertarik membaca.

Membaca juga menjadi salah satu cara masyarakat Indonesia mengisi waktu luangnya. Salah satu bentuknya adalah membaca juga bisa menjadi aktivitas menenangkan saat fase relaksasi. Terhanyut dalam halaman-halaman buku menenangkan pikiran Anda dan mengurangi stres dari kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu Anda merasa rileks dan segar setelah membaca.

Novel merupakan karya sastra populer dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat modern. Novel biasanya memiliki plot yang kompleks, karakter yang berkembang dengan baik, dan tema yang dalam. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perkembangan novel modern. Pembaca kini dapat membaca novel dalam format elektronik di perangkatnya, sehingga memberikan akses terhadap karya sastra kapan saja dan di mana saja. Melihat genre yang paling banyak dibeli, mayoritas pembaca Indonesia memilih novel fiksi dengan persentase 75%.

Genre pilihan lainnya adalah nonfiksi 41%, bisnis 33%, dan sains populer 31%. Era society 5.0 merupakan konsep untuk memungkinkan manusia untuk menggunakan ilmu pengetahuan

teknologi modern. Jadi dengan adanya era society 5.0 yang semakin terintegrasi dengan teknologi yang sangat canggih, dengan nilai pendidikan karakter yang kuat seperti disiplin, kerja keras, peduli sosial dan tanggung jawab menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dengan cara yang benar dan untuk kebaikan bersama. Hal ini tercermin dari buku yang berjudul "Rasa" karya Tere Liye. Dalam hal ini perkembangan teknologi dan informasi secara pesat di Era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan manusia, termasuk dalam hal nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu perlu untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, untuk memahami dan membantu pandangan dari perilaku masyarakat terhadap masalah pendidikan di Era Society 5.0.

Novel merupakan karya sastra populer dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat modern. Novel biasanya memiliki plot yang kompleks, karakter yang berkembang dengan baik, dan tema yang dalam. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perkembangan novel modern. Pembaca kini dapat membaca novel dalam format elektronik di perangkatnya, sehingga memberikan akses terhadap karya sastra kapan saja dan di mana saja. Melihat genre yang paling banyak dibeli, mayoritas pembaca Indonesia memilih novel fiksi dengan persentase 75%. Genre pilihan lainnya adalah nonfiksi 41%, bisnis 33%, dan sains populer 31%.

Era society 5.0 merupakan konsep untuk memungkinkan manusia untuk menggunakan ilmu pengetahuan teknologi modern. Jadi dengan adanya era society 5.0 yang semakin terintegrasi dengan teknologi yang sangat canggih, dengan nilai pendidikan karakter yang kuat seperti disiplin, kerja keras, peduli sosial dan tanggung jawab menjadi semakin penting untuk memastikan

bahwa teknologi yang digunakan dengan cara yang benar dan untuk kebaikan bersama. Hal ini tercermin dari buku yang berjudul "Rasa" karya Tere Liye. Dalam hal ini perkembangan teknologi dan informasi secara pesat di Era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan manusia, termasuk dalam hal nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu perlu untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, untuk memahami dan membantu pandangan dari perilaku masyarakat terhadap masalah pendidikan di Era Society 5.0.

Karya sastra "Rasa" karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang paling populer di Indonesia yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan, sehingga analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam judul tersebut dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memahami pandangan dan perilaku masyarakat di Era Society 5.0 terhadap fungsional nilai-nilai pendidikan.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter menurut (Rohendi, 2018) adalah salah satu cara yang dibentuk secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "Rasa" karya Tere Liye terhadap era society 5.0 sekarang ini. Bagaimana penelitian ini mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pembaca, sehingga pembaca diharapkan dapat mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pedoman catatan, kutipan naskah dan sebagainya (Moleong, 2013 : 11). Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang teradi di suatu masyarakat. Pada intinya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menjangkakan apa adanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian pustaka (library research), Penelitian perpustakaan, disebut juga penelitian perpustakaan, adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi dari sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, disertasi dan publikasi lain di perpustakaan atau melalui sumber elektronik lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara komprehensif dan diuraikan dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah dengan menggunakan metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yakni sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Rasa” karya tere liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, Depok – Jawa Barat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra yang disebut strukturalisme atau intrinsik (Endraswara, 2011 : 9).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:62).

Menurut Sangidu (2004 : 73-74), terdapat tiga hal dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, sajian data, dan klarifikasi dan simpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan untuk mempersempit hal-hal pokok yang telah dibaca kemudian di rangkum. Data yang telah direduksi atau memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk menyimpulkan data selanjutnya.

Pengayaan data dilakukan untuk mempermudah peneliti terhadap apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teks naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rasa karya Tere Liye dan relevansinya dengan Society 5.0. Beberapa kutipan dituliskan dalam penelitian ini menjadi bukti bahwa novel ini mengandung nilai-nilai dari pendidikan karakter yang cocok untuk masyarakat 5.0

Berdasarkan penelitian novel “Rasa” karya Tere Liye, peneliti telah menemukan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ‘Rasa Tere Liye’. Analisis kemudian dilakukan agar peneliti dapat menerima hasil penelitiannya. Pendidikan Karakter dapat diartikan sebagai salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia society 5.0 ini

dalam hal membentuk kepribadian dengan perilaku dalam diri seseorang untuk mengenali kebenaran suatu hal-hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel "Rasa" karya Tere Liye dengan relevansinya terhadap masyarakat 5.0.

1. Nilai Religius

Religius adalah sifat atau sikap yang dapat dijadikan pedoman untuk tingkah laku dalam bertoleransi ketika menjalani hidup dalam sehari-hari. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya ungkap Syarbini. A (2012). "Rasa" karya Tere Liye memiliki beberapa nilai religius seperti, akhlak dan syariah.

Kedua nilai ini dimiliki setiap orang dalam kehidupannya, tergantung bagaimana nilai tersebut dijalankan dalam kehidupan. Religius yang berarti ketuhanan, kebaikan dan kemurahan ini adalah hal yang tidak boleh lepas dalam kehidupan manusia, hal ini diyakini karena nilai religius selalu memberikan dampak yang positif dalam kehidupan.

a. Akhlak

Akhlak adalah perilaku sadar yang dimiliki oleh manusia, akhlak juga menunjukkan karakter sebenarnya yang ada dalam diri manusia, beberapa tindakan yang dilakukan seseorang baik atau buruknya akan cepat dinilai oleh orang lain, akhlak ini didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari keluarga, lingkungan maupun di sekolah. Nilai akhlak dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Pakai sentuh-sentuhan?" "Adit menggeleng. Dia kan paham soal begitu. Dulu dia kan juga belajar ngaji sama Pak Haji. Adit tahu kok batasannya." (hal 242)

Nilai Akhlak yang ditunjukkan Adit ketika ia jalan bareng sophi kemudian ditanya oleh pak Haji sebagai ayah Sophi. Nilai ini dapat diimplementasikan oleh era masyarakat 5.0 ini, contohnya ketika berpergian dengan pasangan yang belum sah harus sedikit menjaga jarak.

b. Syariah

Syariah merupakan kegiatan dimana seseorang mengambil waktu untuk mendalami ilmu keagamaan, syariah juga sering disebut dengan ibadah, mengaji dan komunikasi dengan Tuhan. Nilai Syariah dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Soal puasa. Hm.. Lin bisa menjawabnya dengan ok. Gini-gini Lin kan belajar enam tahun sama Pak Haji sebelah rumah." (hal 202)

Nilai Syariah yang ditunjukkan Lin ketika meyakinkan dirinya saat menjawab soal ujian. Nilai ini juga dapat diimplementasikan oleh masyarakat 5.0, hal ini bertujuan selain memberikan kepercayaan terhadap diri sendiri, nilai ini juga diyakini mampu memberikan suasana positif dalam kehidupan.

2. Nilai Toleransi

Toleransi adalah hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, selain dari semboyan negara, nilai ini juga merupakan salah satu pondasi untuk mengikat diri dengan orang lain dengan cara yang baik. Toleransi merupakan sikap atau perilaku seseorang yang menghargai dan menghormati segala bentuk dari setiap perbedaan dengan setiap Tindakan yang dilakukan oleh orang lain dan menghormati segala perbedaan baik dari segi agama, pendapat, ras, suku, budaya maupun bangsa (Fauliyah,2020). Nilai toleransi dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Yang waktu SD suka nangis sendiri. Yang sering diledakin teman-teman. Berhubung sudah tomboi sejak kecil, Lin bisa pelindung yang baik, suka belain Putri.” (hal 17)

Nilai Toleransi yang ditunjukkan Linda ketika dia melihat Putri terkena diskriminasi oleh temannya yang lain. Nilai ini juga dapat di implementasikan dalam kehidupan masyarakat 5.0, contohnya ketika melihat teman yang tidak dihargai kita bisa menjadi pembeda untuk mereka yang tidak menerima perlakuan sama.

3. Nilai Disiplin

Disiplin adalah perilaku taat, patuh dan konsisten untuk mengikuti aturan yang berlaku, perilaku ini biasanya muncul ketika sudah menjadi kebiasaan bagi seseorang, tindakan disiplin seseorang akan konsisten jika ia sudah memulai sejak dari lama, baik waktu ia dirumah, sekolah ataupun lingkungan ia beraktivitas. Nilai disiplin dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Hm... Nggak mungkin ngobrol di dalam kelas.” (hal 63)

Nilai disiplin yang ditunjukkan Linda ketika masih dalam proses pembelajaran di kelas. Nilai ini juga harus diterapkan oleh pelajar 5.0 saat ini, selain untuk menjaga ketertiban kelas, nilai ini juga dapat meningkatkan fokus dalam pembelajaran.

4. Nilai Kreatif

Nilai kreatif mengacu kepada potensi dan pentingnya kemampuan berpikir, mencipta, dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif dan imajinatif. Nilai-nilai kreatif mendorong orang untuk mengembangkan ide-ide baru, mengenali peluang di antara tantangan, dan mengekspresikan diri

dengan cara yang unik. Nilai kreatif dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“STUDIO foto milik Om Bagoes memang keren. Tidak seperti studio foto lainnya, Om Bagoes membuat studionya seperti bangunan seni.” (hal 34)

Nilai kreatif yang ditunjukkan oleh Om Bagoes melalui polesan terhadap studionya dan hal inilah yang membuat Lin dan orang lain kagum melihatnya. Nilai kreatif ini juga dapat dimiliki masyarakat 5.0 saat ini. Nilai ini mampu mengembangkan dan menambah nilai dari diri seseorang.

5. Nilai Mandiri

Mandiri merupakan keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain, sikap ini biasa menunjukkan kedewasaan dan kepercayaan pada diri sendiri. Sikap mandiri biasanya muncul ketika ada perasaan yakin atau tidak ingin membebani orang lain, meskipun demikian mandiri juga bisa muncul ketika seseorang itu kehilangan sesuatu yang dianggap berharga. Nilai mandiri dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Dulu Adit membiayai kuliahnya sendiri. Dia jadi laper koran, tukang fotocopy, apa saja. Lin juga, sejak SMP dia bekerja di studio foto itu.” (hal 9)

Nilai mandiri yang ditunjukkan Adit dengan Linda dalam hidupnya. Nilai ini juga layak di terapkan oleh masyarakat 5.0, hidup tidak boleh bergantung terus dari nasib orang lain, kita juga berhak mendapatkan nasib dari usaha kita sendiri.

6. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencari ilmu yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar orang lain. Nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Ya, Linda mau tanya apa?" "Ehm... Mr. Theo tahu soal lensa kamera nggak? Apa bedanya dengan yang kita pelajari tadi? Apa rumus-rumus tadi berguna? Apa jenis-jenisnya? Eh, merek apa yang paling bagus untuk lensa kamera? Biasanya dijual di mana? Eh, itu saja dulu". (Hal 83)

Nilai rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh Linda ketika ia melihat gambar lensa yang dipaparkan Mr Theo di papan tulis. Nilai ini juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Nilai Bersahabat/Komunikasi

Bersahabat atau komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang itu tidak mampu menyelesaikan segalanya secara individu. Ada bagian tertentu yang membuat seseorang akan sadar butuhnya seorang teman untuk menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini biasanya yang paling dipercaya adalah keluarga dan sahabat. Nilai bersahabat/komunikatif dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Bayangkan, pagi ini saja dia berangkat sekolah naik angkot. Mana ada anak orang kaya yang, kelakuannya begini? Selain baik, Jo juga cantik, pintar, pandai bergaul, tidak sombong, suka membantu, ramah-tamah, sopan santun, dan selalu cuci kaki plus minum obat cacing sebelum tidur. Bercanda, hehe. Jo memang teman yang cool. teman paling dekat yang dimiliki Lin." (hal 13)

Nilai Bersahabat atau komunikatif ditunjukkan Lin dan Jo dalam kehidupan mereka, mereka tidak gengsi untuk melakukan hal-hal yang mereka suka. Nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat 5.0. Era modern ini membuat orang harus pandai dalam manajemen uang yang harus digunakan.

8. Nilai Bekerja Keras

Nilai bekerja keras menunjukkan kegigihan dan ketahanan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu, bekerja keras juga menunjukkan kalau seorang itu benar-benar serius dalam menyelesaikan suatu masalah. Nilai bekerja keras dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Kak Adit sih, lemburnya malam banget. Lihat tuh, Bunda jadi sedih." "Nggak apa-apa," Bunda berkata pelan, akhirnya tersenyum," asal Adit tetap makan tepat waktu dikantor." (hal 10)

Nilai bekerja keras yang ditunjukkan Adit ketika ia sedang bekerja, Nilai ini dapat diterapkan oleh masyarakat 5.0, bekerja keras bukanlah hal yang harus dihindari oleh setiap orang, bekerja keras seharusnya ditanamkan dalam hati nurani setiap manusia.

9. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca merupakan salah satu aspek nilai dalam novel ini, gemar membaca menunjukkan kecintaan seseorang terhadap tulisan-tulisan, membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu, biasanya orang yang gemar membaca memiliki penguasaan teori yang mendalam. Nilai gemar membaca dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Kalau tidak belajar, Lin lebih suka membaca untuk menghabiskan waktu. Yah, maklumlah, sejak kecil sudah dibiasakan Bunda begitu." (hal 76)

Nilai gemar membaca ditunjukkan Linda ketika sedang dirumah, Nilai ini dapat diimplementasikan oleh masyarakat 5.0, membaca mampu menambah pengetahuan baru dalam kehidupan ini, oleh karena itu dengan banyak membaca maka keyakinan kita

terhadap potensi pada diri sendiri akan bertambah.

Pembahasan

Novel “Rasa” karya Tere Liye mengisahkan tentang tokoh yang bernama Linda, seorang siswi SMA yang sangat periang, semangat, menyukai proses belajar, dan pekerja keras. Pelajar kok pekerja keras? Ya, sepulang sekolah, Lin bekerja di studio foto milik pamannya. Demi membantu Bunda yang ditinggal Ayah pergi. Seisi sekolah mengenal Lin sebagai anak yang ceria, tomboi, suka berteman, dan tidak pernah tertarik dengan lawan jenis. Semenjak kepergian Ayah meninggalkan Bunda menjadi faktor terbesar mengapa dia tidak tertarik dengan lawan jenis. Lin hanya tahu bahwa Ayah pergi bersama wanita lain.

Hingga kemudian sebuah rasa menyapanya, mengubah banyak hal. Lin yang banyak bicara sempat menjadi pendiam. Lin yang hobi makan hingga mendapat julukan perut karung, sempat kehilangan selera makan.

Penampilannya yang tomboi mulai berubah menjadi feminim. Rambutnya yang biasa ditutup topi butut kini digeraikan. Dan yang menjelma konflik besar, cinta meretakkan persahabatannya dengan Jo karena bersaing memperebutkan cowok yang sama. Keduanya terlibat perang dingin dan saling intrik demi mendapatkan Nando.

Di sisi lain, Topan kakak Jo jatuh cinta pada Lin. Namun akhirnya patah hati saat ia mau ‘menembak’ Lin di kantin. Saat itu juga hati Topan hancur, wajahnya pucat, dan hari-hari selanjutnya ia tidak bersemangat untuk mengantar Jo dan Lin. Rasa yang sama juga menyapa Adit, kakak Lin. Ia jatuh cinta kepada Shopi, anak Pak Haji, tetangga sendiri. Berbeda dengan Topan, rasa di hati Adit juga dirasakan oleh Shopi.

Rasa lain yang kontras adalah benci dan kecewa. Umumnya, manusia

menilai dari persepsinya. Demikian pula Lin yang sangat benci dengan ayah dan ‘wanita lain’ yang ia anggap merampas ayah sejak Lin kelas 5 SD. Jangankan bertemu, mendengar namanya saja Lin sudah sakit hati. Demikian pula Bunda. Hingga ketika ia mendapatkan kisah utuh bahwa yang terjadi tidaklah sesederhana “ayah pergi bersama wanita lain,” persepsi Lin mulai berubah.

Kamu tahu, waktu saya seumurannya kamu saya harus berjalan kaki berkilo-kilometer untuk dating ke pameran foto, berketingant, capek, pegel, jengkel hanya untuk melihat dari balik jendela, foto-foto dari fotografer hebat. Kamu tahu saya tidak boleh masuk karena dekil, kotor, dan bau.

Sebelum di era society 5.0 dari seorang DT di masa lalu yang menjelaskan bagaimana perjuangan sebelum ia menjadi seorang fotografer yang hebat. dalam era society 5.0 ini zaman dimana prosuder DT belum mengenal sebuah teknologi yang canggih. Disaat dia sudah memasuki zaman di era 5.0 yang memiliki teknologi yang sangat relevan dan sangat canggih dalam zaman sekarang. Pengarang yang melalui karya sastra menyadari bahwa pentingnya sebuah nilai-nilai dalam Pendidikan karakter terdapat dalam novel “Rasa” karya Tere Liye yang dapat diperoleh oleh si pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian Novel dapat disimpulkan bahwa dari delapan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat diambil dari novel tersebut, yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, bekerja keras dan gemar membaca. Sembilan nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut merupakan hasil identifikasi dari delapan belas nilai pembentuk karakter Pendidikan yang ada di satuan Pendidikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan menjadi sembilan dari nilai-nilai Pendidikan karakter, yaitu religius, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, bekerja keras dan gemar membaca. Novel "Rasa" karya Tere Liye ini sangat mungkin memberikan karakter positif bagi masyarakat era 5.0, novel ini memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif bagi pembacanya, karakter utama dalam novel ini juga memberikan energi positif yang mampu mempengaruhi pembacanya, seperti mandiri, ulet dan pekerja keras. Oleh karena itu kami mengharapkan untuk pembaca novel di era 5.0 ini mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dari novel "Rasa" karya Tere Liye dalam bentuk yang positif atau membangun, hal ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan yang baik dalam diri masyarakat 5.0 mulai dari bagian kecil sampai bagian yang besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah syarbini. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah, Madrasah, Dan Rumah*. Jakarta : Prima Pustaka.
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12 (1), 1-11.
- Dwi Hadya. J (2019). *Minat Masyarakat Indonesia Terhadap Buku Lampau Singapura*. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2019/04/24/minat-masyarakat-indonesia-terhadap-buku-lampau-singapura>.
- Fauliyah, F. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak- Anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. 1, 94–111.
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Moral Dalam Lirik Lagu " Titip Rindu Buat Ayah" Karya Ebiet G. Ade Dan " Bunda" Karya Melly Goeslaw Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 477-481.
- Kahfi, A., Meylani, I. R., Maharani, W. B., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Film "Losmen Bu Broto" Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Eddie Cahyono. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 108-117.
- Liye, Tere. (2022). *Rasa*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Pasaribu, T. L., Raja, F. E. V. L., Ginting, C. A. B., Setiawan, D. S. A., & Septika, H. D. (2023). Nilai Moral Dan Sosial Novel "Senja Di Langit Asahan" Karya Aye Maye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 1-8.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 269-278.
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gadjah

Mada.

- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktural Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titik, Maslikatin. 2007:2). *Pengantar Ilmu Sastra: Buku Ajar*. Jember: Fakultas Negeri Jember.
- Wardani, Y.F., & Suhita, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Nonel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 246-274, doi.org/10.21009/aksis.